

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Pada perancangan ini, penulis menggunakan metodologi penelitian mixed method. Metodologi penelitian mixed method merupakan penelitian yang menggunakan kombinasi dari metode kuantitatif dan kualitatif. Menurut (Parjaman & Akhmad, 2019), penelitian mix method adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggabungkan teknik, metode, cara pandang, konsep, maupun bahasa pendekatan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Definisi lain juga mengungkapkan bahwa penelitian mix method adalah jenis penelitian dari digabungkannya dua metode penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif yang diintegrasikan sebagai temuan metode baru untuk ditariknya kesimpulan (Subagyo, 2020). Dalam metode kualitatif, penulis menggunakan wawancara, studi eksisting, dan studi referensi. Sedangkan dalam metode kuantitatif, penulis mengumpulkan informasi menggunakan kuesioner.

3.1.1 Metode Kualitatif

Metodologi penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dalam konteks yang kompleks, subyektif, dan lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna, pemahaman, dan interpretasi dari perspektif partisipan dalam penelitian. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada pengukuran angka atau statistik, tetapi lebih fokus pada deskripsi dan analisis naratif. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi mengenai suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, lebih mengutamakan kualitas, dan menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019)

3.1.1.1 Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada tiga narasumber, yaitu Ahli budaya untuk mendapatkan data mengenai latar belakang, penjelasan lebih lanjut dari legenda Putri Kemarau dan tingkat minat baca masyarakat Palembang, kemudian kepada Guru sekolah dasar, untuk mendapatkan data mengenai moral budi pekerti yang dapat diterima dari legenda putri kemarau, dan minat baca anak-anak terhadap buku fisik, dan kepada Illustrator untuk mendapatkan data mengenai teknis pembuatan buku cerita anak.

1) Wawancara kepada Ahli Budaya

Penulis telah melakukan wawancara dengan Cahyo Sulistyaningsih, S.Sos, selaku Kepala Bidang Kebudayaan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan, untuk mendapatkan data ahli mengenai latar belakang, penjelasan lebih lanjut dari legenda Putri Kemarau, dan tingkat minat baca masyarakat Palembang. Wawancara dilakukan pada 21 September 2023 secara onsite. Ibu Cahyo saat ini aktif sebagai Kepala Bidang Kebudayaan, dan juga sebagai narasumber yang membahas mengenai kebudayaan di Sumatera Selatan.



Gambar 3.1 wawancara dengan Cahyo Sulistyaningsih, S.Sos

Hasil dari wawancara Cahyo menjelaskan bahwa dulu cerita rakyat atau dongeng itu berasal dari orang tua untuk disampaikan kepada anak anaknya menjelang tidur karena nilai nilai moral yang ditanamkan dalam budaya kearifan lokal, tapi

dalam perkembangan zaman sekarang ini anak-anak cenderung lebih senang dengan gadgetnya dan orang tua juga semakin sibuk. Maka semakin susah lagi untuk mentransfer nilai-nilai moral tersebut melalui dongeng contohnya seperti ada legenda Putri Kemarau. Karena legenda ini juga kurang begitu populer dan kalau kita tidak munculkan lagi, memang lama kelamaan akan bisa hilang dalam masyarakat dan kalau itu sudah terlupakan terasa sayang sekali. Cahyo menambahkan, naskah atau buku mengenai legenda Putri Kemarau itu belum ada. Kita pun dulu dari dinas kebudayaan pernah melakukan pembuatan kompilasi cerita rakyat dan legenda Sumatera Selatan. Tapi untuk yang ini yang belum masuk di pustaka sehingga belum termasuk di kompilasi.

Sedangkan untuk mengenai perubahan cerita, Cahyo menjawab bahwa cerita tidak mungkin akan ada perubahan, namun mungkin ada penambahan atau pengurangan sedikit-sedikit. Lalu untuk pertanyaan terakhir mengenai minat baca masyarakat Palembang tergolong rendah disebabkan oleh masuknya era gadget yang lebih memudahkan masyarakat dalam mendapat informasi, sehingga akan dibutuhkannya ajakan serta kampanye agar kembali untuk menyukai buku fisik juga.

2) Wawancara Kepada Guru Sekolah Dasar

Selanjutnya, penulis telah melakukan wawancara dengan Dewi Suciati S.pd. SD, selaku Guru di SDN 132 Palembang, untuk mendapatkan data ahli mengenai moral budi pekerti yang dapat diterima dari legenda Putri Kemarau, dan minat baca anak-anak terhadap buku fisik. Wawancara dilakukan pada 21 September 2023 secara onsite. Ibu Dewi saat ini aktif sebagai Guru.



Gambar 3.2 wawancara dengan Dewi Suciati S.pd

Dewi menjelaskan terkait kepopuleran legenda Putri Kemarau di kalangan anak-anak, cerita legenda putri kemarau ini masih belum terlalu populer karena cerita ini masih jarang dipakai sebagai media belajar. Apalagi saat ini kan belum ada ditemukan versi pembukuannya jadi masih masih belum begitu populer di anak-anak di kalangan SD. Kemudian mengenai pesan moral yang terkandung dalam legenda Putri Kemarau ini terhadap budi pekerti anak-anak, Dewi menjelaskan bahwa legenda Putri Kemarau sebenarnya memiliki banyak hal yang dapat dipetik seperti, mengajarkan rasa tanggung jawab.

Intinya kita tidak boleh egois, dan juga mengajarkan kebersamaan yaitu bagaimana cara mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri, dan untuk anak-anak sifat ini sangat penting karena dalam cerita ini dapat mengajarkan seorang anak untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi dengan mengadakan musyawarah bersama. Lalu untuk minat baca anak terhadap buku fisik Dewi menjelaskan tergantung kepada ada yang anak itu berminat membaca buku dan juga memang dia kondisinya gaktek atau mungkin karena kondisi ekonomi yang kurang. Kalau berupa

buku fisik, mungkin buku cerita yang bergambar dan berupa komik akan sangat menarik, tapi untuk anak-anak yang memang sudah melek teknologi akan sedikit sulit.

3) Wawancara Kepada Illustrator

Selanjutnya, penulis telah melakukan wawancara dengan Dewa Arwana Aryanda Putra, selaku Lead Artist on Voyce.Me, Founder of Harrier Studio, untuk mendapatkan data ahli mengenai Teknis pembuatan buku cerita anak. Wawancara dilakukan pada 22 September 2023 secara online menggunakan video call discord. Dewa saat ini aktif sebagai Illustrator dan Storywriter di webtoon.



Gambar 3.3 wawancara dengan Dewa Arwana Aryanda Putra

Pada hasil wawancara Dewa menjelaskan, dalam memberikan nuansa atau atmosfer yang sesuai dengan cerita dalam ilustrasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam sebuah momen untuk meng-exaggerate rasa yang ingin disampaikan. Bisa dengan warna-warna yang digunakan, latar belakang yang memberi informasi perihal tempat terjadinya sebuah kejadian atau memperkuat momen, penggunaan bayangan, cahaya, proporsi, komposisi, serta aspek aspek fundamental yang terdapat dalam sebuah ilustrasi. Biasanya elemen khusus pada buku cerita anak cenderung melakukan simplifikasi dalam penyampaian pesan agar dapat memudahkan anak-anak memahami apa yang ingin disampaikan. Maka

elemen khusus yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak utamanya adalah simplifikasi pada gambar, dialog, kesan dan pesan.

3.1.1.2 Studi Eksisting

Setelah melalui research mengenai Legenda Putri kemarau, penulis tidak banyak menemukan media-media yang informasi mengenai legenda tersebut. Namun, dengan melakukan Studi Eksisting ini penulis dapat mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dari media tersebut dengan melakukan analisis SWOT.

1) Youtube Channel, Riri Buku Cerita Interaktif : Putri Kemarau

Cerita Putri Kemarau adalah salah satu video dari channel Riri Cerita Anak Interaktif di YouTube yang diupload pada 2 agustus 2019. Channel ini dikelola oleh Riri Story dan Animation Fairy Tales Indonesia by Educa Studio, salah satu konten kreator Indonesia yang menghasilkan konten-konten pendidikan untuk anak-anak.



Gambar 3.4 Riri Buku Cerita Interaktif : Putri Kemarau
Sumber : <https://youtu.be/lpFVlj4jvoo?si=vI86YJi4URzS5n4U>

Pada video ini menghadirkan kombinasi antara storytelling dan animasi yang dapat dengan mudah dimengerti oleh anak-anak. Penyajian tokoh pada cerita yang digambarkan sangat ekspresif, dengan menggunakan pakaian yang merepresentasikan pakaian adat Palembang yang dimodifikasi, agar menjadi tampak lebih menyatu dengan karakternya, serta penggunaan *tone* warna cerah dan kontras agar menciptakan suasana yang ceria.

Tabel 3.1 Analisis SWOT Video Riri Cerita Anak Interaktif : Putri Kemarau

Strength	<ul style="list-style-type: none"> - Channel Riri Cerita Anak Interaktif, memiliki basis penggemar yang kuat dan follower yang besar di platform YouTube. - Video "Cerita Putri Kemarau" memiliki kualitas produksi yang baik dan gambar yang menarik bagi anak-anak. - Cerita ini dapat memberikan pesan-pesan positif kepada anak-anak dengan cara yang interaktif dan menarik minat mereka.
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> - Meskipun channel Riri Cerita Anak Interaktif memiliki jumlah followers yang besar, video "Cerita Putri Kemarau" mungkin tidak memiliki daya tarik yang sama dengan cerita lainnya pada

	<p>channel tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Durasi video yang terlalu panjang dapat membuat anak-anak menjadi cepat bosan dan tidak tertarik untuk menonton hingga akhir.
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan mempromosikan video "Cerita Putri Kemarau" melalui platform media sosial atau melakukan kolaborasi dengan channel anak-anak lainnya, channel Riri Cerita Anak Interaktif dapat menjangkau lebih banyak penonton. - Dengan mengoptimalkan judul atau deskripsi video, Cerita Putri Kemarau dapat muncul lebih tinggi dalam hasil pencarian di YouTube.
Treat	<ul style="list-style-type: none"> - Persaingan di platform YouTube sangat ketat, dengan banyak channel lain yang juga menyajikan cerita anak-anak yang menarik. Hal ini dapat mengurangi jumlah penonton yang beralih ke channel kompetitor. - Perubahan algoritma YouTube dapat mempengaruhi visibilitas

	video "Cerita Putri Kemarau" dalam hasil pencarian dan rekomendasi, sehingga berpotensi mengurangi jumlah penonton.
--	---

2) Naskah Drama Putri Kemarau : duniapendidikan.co.id



Gambar 3.5 Naskah Drama Putri Kemarau

Sumber : <https://duniapendidikan.co.id/cerita-putri-kemarau/>

Naskah Drama Cerita Putri Kemarau berasal dari website Dunia Pendidikan yang diupload pada 9 Januari 2023. Juga merupakan salah satu web yang menghasilkan konten-konten pendidikan untuk anak-anak.

Tabel 3.2 Analisis SWOT naskah drama cerita putri kemarau

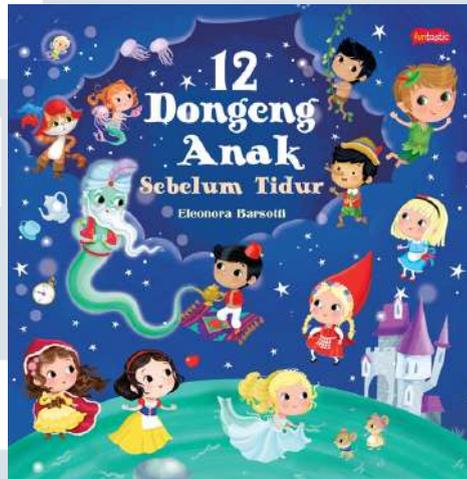
Strength	<ul style="list-style-type: none"> - Cerita yang unik dan menarik, dengan tema yang tersurat dan tersirat yang menggugah emosi penonton. - Karakter yang kuat dan bisa menarik perhatian penonton. - Dialog yang kuat dan penuh pesan moral. - Penggunaan bahasa yang indah dan gaya penulisan yang kreatif.
----------	--

Weakness	<ul style="list-style-type: none"> - Plot yang kurang terstruktur dengan baik dan membuat beberapa bagian naskah terasa terburu-buru. - Beberapa dialog yang terlalu lama dan memunculkan rasa bosan pada penonton. - Kesalahan tata bahasa dan ejaan.
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat diadaptasi menjadi sebuah drama pementasan yang menarik dan dapat dikembangkan lebih lanjut. - Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan penulisan dan analisis teks. - Potensi mendapatkan apresiasi dari para penonton yang mencintai seni pertunjukan.
Treat	<ul style="list-style-type: none"> - Persaingan dengan naskah-naskah drama lain yang juga memiliki kualitas dan daya tarik seperti "Putri Kemarau". - Sulitnya menarik perhatian produser untuk mementaskan atau memfilmkan naskah drama ini, karena kurangnya informasi mengenai cerita ini.

3.1.1.3 Studi Referensi

Penulis mengumpulkan media referensi visual yang beberapa aspeknya dapat menjadi acuan dalam perancangan media informasi yang penulis rancang.

1) 12 Dongeng Anak Sebelum Tidur



Gambar 3.6 Buku 12 Dongeng Anak Sebelum Tidur
Sumber : <https://www.gramedia.com/>

Buku ini ditulis oleh Eleonora Barsotti, buku ini diterbitkan pada 24 Mei 2021, dengan jumlah halaman 168, dan memiliki dimensi 23 x 23 cm. Buku ini berisi dongeng terkenal yang dapat dibaca sebelum tidur.

Tabel 3.3 Analisis SWOT buku “12 Dongeng Anak Sebelum Tidur”

Strength	<ul style="list-style-type: none">- Cerita-cerita dalam buku ini memiliki tema yang cocok untuk pembaca anak-anak sebelum tidur.- Buku ini dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik dan menggemaskan, yang dapat meningkatkan daya tarik buku bagi anak-anak.
----------	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Penulis, Eleonora Barsotti, memiliki pengalaman dalam menulis buku anak-anak. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas penulisan dapat diandalkan.
Weakness	<ul style="list-style-type: none"> - Buku ini ditujukan untuk anak-anak sebelum tidur, yang berarti ceritanya mungkin terlalu sederhana dan tidak terlalu menantang bagi anak-anak yang lebih besar atau berusia lebih tua. - Cerita-cerita dalam buku ini mungkin terlalu tradisional dan kurang inovatif dibandingkan dengan buku cerita anak-anak lain di pasaran.
Opportunity	<ul style="list-style-type: none"> - Memperluas jangkauan dan visibilitas buku ini melalui kolaborasi dengan proyek-proyek pendidikan atau pameran buku anak-anak.
Treat	<ul style="list-style-type: none"> - Persaingan dalam industri buku anak-anak sangat tinggi, dengan banyak penerbit dan penulis lain yang menghasilkan buku cerita serupa. - Perkembangan teknologi dan popularitas media digital dapat

	mengurangi minat anak-anak pada buku cetak.
--	---

3.1.1.4 Kesimpulan

Kesimpulan dari Legenda Putri Kemarau yaitu masih merupakan cerita yang masih belum banyak dikenal, terutama di masyarakat Palembang itu sendiri. Namun cerita ini terbukti ada dengan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh Ahli budaya namun berdasarkan keterangan guru sekolah dasar, cerita ini masih belum digunakan sebagai bahan ajar sehingga lambat laun cerita tersebut akan mulai terlupakan yaitu Legenda putri Kemarau ini. Oleh karena itu dibutuhkannya media informasi untuk menjangkau anak-anak untuk memperkenalkan kembali cerita Putri Kemarau.

3.1.2 Metode Kuantitatif

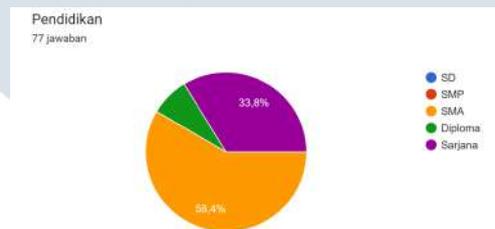
Metodologi penelitian kuantitatif, adalah pendekatan penelitian yang berfokus kepada pengumpulan dan analisis data yang berbasis terhadap angka dan statistik. Menurut (Ardianto, 2011), penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yang berupa ilmu-ilmu keras, bersifat ringkas dan sempit, reduksionistik, penalaran yang logis dan deduktif, hubungan sebab akibat, mampu menguji teori, memegang kontrol atas variabel, instrumen, juga elemen dasar analisis berupa angka, analisis statistik data, dan generalisasi. Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi hubungan antar variabel, dan membuat generalisasi tentang suatu populasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan secara luas, sehingga dapat memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis tersebut dan menjawab pertanyaan penelitian dengan data statistik yang terukur.

Penulis Melakukan Kuesioner untuk Metode Kuantitatif namun data yang dihasilkan masih dapat dibidang minim dan masih akan terus diupdate

ke dalam laporan. Kuesioner dibuka pada Minggu, 1 Oktober 2023. Penulis menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel penelitian. Karena, dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah responden yang perlu penulis dapat dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10% yaitu 100 responden. Penulis membuat 2 kuesioner yang ditujukan kepada orang tua dari anak berumur sekolah dasar dan kepada anak berumur sekolah dasar itu sendiri.

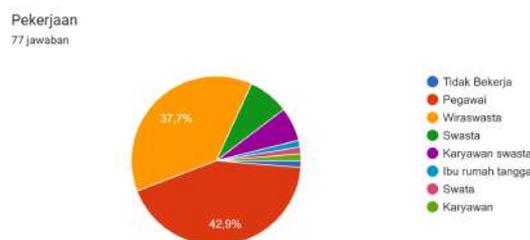
3.1.2.1 Kuesioner 1 (target orang tua)

Data dibawah merupakan data sementara dan masih akan di update kedepannya, kuesioner ini ditujukan kepada target sekunder yaitu orang tua yang berumur sekitar 25-30 tahun. Untuk kuesioner 1 telah terkumpul sebanyak 77 responden yang berdomisili di Palembang, Sumatera Selatan.



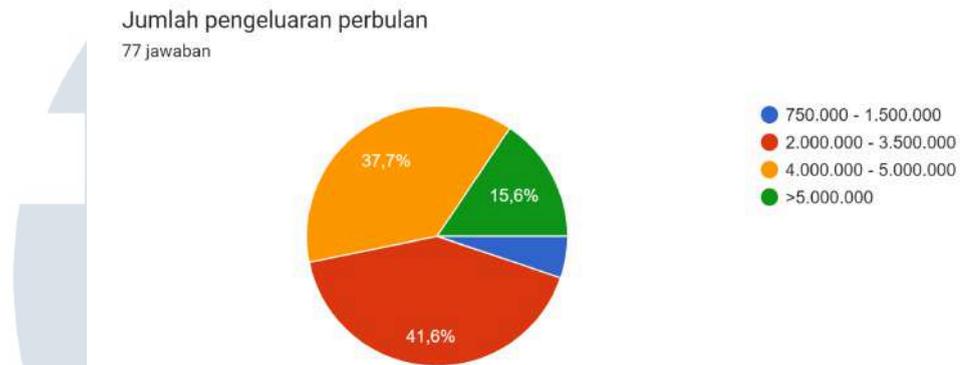
Gambar 3.7 Pendidikan orang tua

Pada bagian pertama kuesioner, terlihat bahwa pendidikan dari orang tua anak-anak yang berumur sepekan sekolah dasar ada pada rentang SMA hingga Sarjana. Hal ini dapat menjadi tolak ukur dalam pengetahuan orang tua dalam memberi pendidikan kepada anaknya.



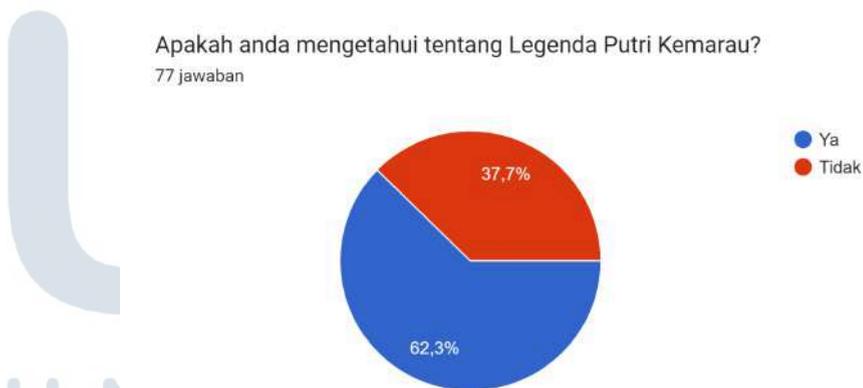
Gambar 3.8 Pekerjaan orang tua

Untuk section Pekerjaan para orang tua, didominasi oleh pegawai dan wiraswasta, hal tersebut dapat juga menentukan tingkat ekonomi yang dimiliki oleh para orang tua.



Gambar 3.9 Jumlah pengeluaran perbulan

Pada bagian section jumlah pengeluaran per bulan, para orang tua mendominasi pada angka pengeluaran yaitu 2.000.000-3.500.000 rupiah perbulannya. Yaitu tingkat ekonomi yang mendominasi ada di tingkat SES B hingga SES A.

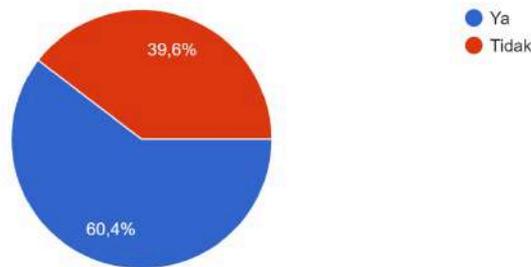


Gambar 3.10 Pengetahuan orangtua mengenai Putri Kemarau

Pada pengetahuan orang tua terhadap Legenda Putri kemarau ternyata masih dapat dibilang cukup banyak sekitar 62,3% dari 77 responden yang mengetahui mengenai cerita ini.

Menurut anda apakah "Legenda Putri Kemarau" merupakan cerita yang sama dengan "Legenda Pulau Kemaro"?

48 jawaban

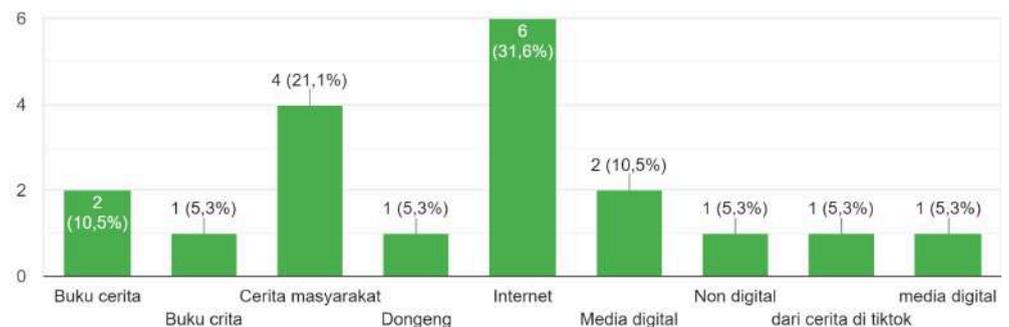


Gambar 3.11 Perbedaan Legenda Putri Kemarau

Namun banyak dari orang tua yang mengira bahwa legenda Putri Kemarau adalah cerita yang sama dengan legenda Pulau Kemaro yaitu sebanyak 60,4% dari 48 responden.

Dari manakah anda mengetahui tentang Legenda Putri Kemarau? Contoh : Media Non Digital (Buku cerita, Koran, dsb) Media Digital (internet, youtube, medsos, dsb)

19 jawaban



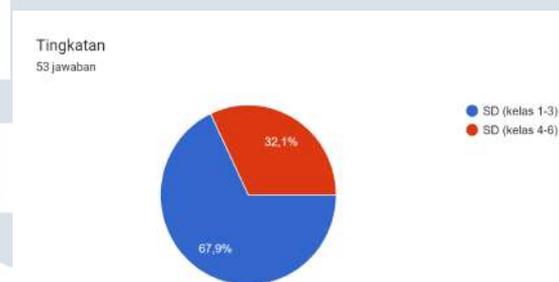
Gambar 3.12 Asal informasi orang tua

M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Berikut data dari orang tua yang benar-benar mengetahui mengenai cerita Legenda Putri kemarau dari 19 responden terdapat 10 orang yang mengetahui dari media digital seperti internet, medsos, dan lain lain, serta terdapat pula 9 orang yang mengetahui cerita tersebut dari media non digital seperti buku cerita, dongeng, dan sebagainya.

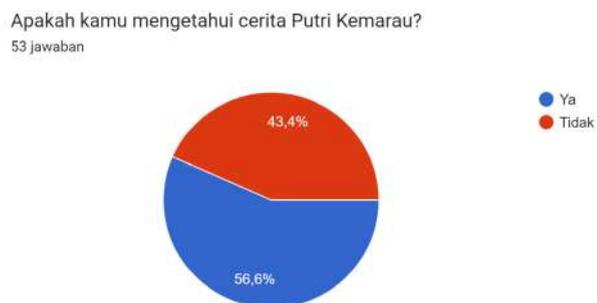
3.1.2.1 Kuesioner 2 (target Anak Sekolah Dasar)

Data dibawah merupakan data sementara dan masih akan di update kedepannya, untuk kuesioner 2 telah terkumpul sebanyak 53 responden yang merupakan siswa SD yang berdomisili di Palembang, Sumatera Selatan.



Gambar 3.13 Tingkatan kelas anak sekolah dasar

Pada section bagian pertama dapat diketahui terdapat perbandingan jumlah anak dengan umur SD kecil (kelas 1-3) sebanyak 67,9% dan anak dengan umur SD besar (kelas 4-6) sebanyak 32,1%.



Gambar 3.14 Pengetahuan anak mengenai Putri Kemarau

Kemudian pada bagian kedua terdapat persentase seberapa banyak anak-anak yang mengetahui mengenai cerita legenda Putri Kemarau tersebut, terdapat 56,6% anak yang mengetahui legenda tersebut.



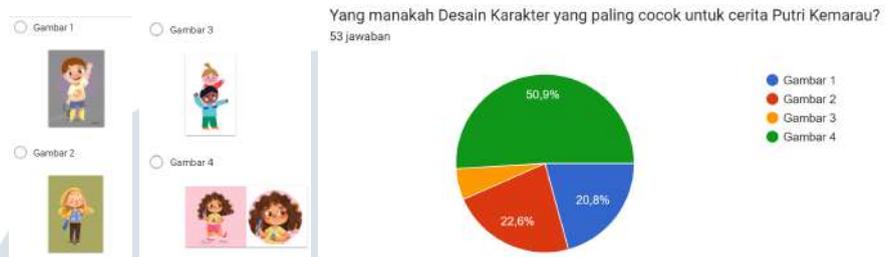
Gambar 3.15 Asal Informasi Putri Kemarau

Kemudian pada bagian selanjutnya terdapat beberapa media dengan persentase terbanyak dimana anak dapat menemukan cerita Putri kemarau yaitu 40% menjawab dari sekolah, 33,3% dari youtube, 10% dari televisi, 10% dari orang tua, dan sisanya nya lagi berasal dari berbagai media.



Gambar 3.16 Pendapat mengenai buku cerita

Dan pada saat ketika ditanyakan mengenai jika nanti adanya buku cerita dengan ilustrasi berdasarkan legenda Putri Kemarau sebanyak 96,2% anak-anak merasa tertarik.



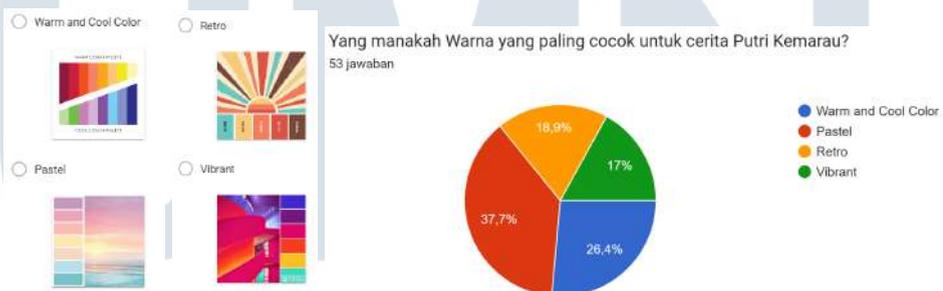
Gambar 3.17 Pendapat terhadap desain karakter

Untuk pemilihan desain karakter pada buku cerita anak-anak diberi 4 pilihan gambar, Pada diagram diatas terdapat tingkatan jumlah persentase ketertarikan anak terhadap desain.



Gambar 3.18 Pendapat terhadap desain background

Untuk pemilihan desain karakter pada buku cerita anak-anak diberi 3 pilihan gambar, Pada diagram diatas terdapat tingkatan jumlah persentase ketertarikan anak terhadap desain background.



Gambar 3.19 Pendapat terhadap desain warna

Untuk pemilihan color palette pada buku cerita, anak-anak diberi 4 pilihan warna. Pada diagram diatas terdapat tingkatan jumlah persentase ketertarikan anak terhadap warna.

3.1.3 Metodologi Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan buku cerita anak ini menggunakan metode perancangan buku oleh Haslam (2006:23-27) yang terdiri dari lima tahap, yaitu :

- 1) *Documentation* : Merupakan tahap awal yang meliputi pengumpulan data.
- 2) *Analysis* : Kemudian data-data yang telah terkumpul akan dianalisis sehingga mendapatkan rumusan yang lebih detail dan spesifik.
- 3) *Expression* : Mulai membuat konsep visual yang terdiri dari warna, gaya visual, simbol, dan tipografi yang akan digunakan.
- 4) *Concept* : Setelah konsep visual kemudian akan dilanjutkan dengan konsep buku yang akan dibuat.
- 5) *The Design Brief* : Tahap ini yaitu pembuatan media yang akan ditinjau oleh para ahli sebelum akhirnya diproduksi.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA